

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR HARIAN MISTAR

Karina Natasya Putri¹, Putri Cantika Sari Nasution², Sarah Azmiatul Husna Br Lubis³, Siti Laila Karimah⁴

karin24putri@gmail.com¹, putricantikasarinst05@gmail.com², sarahlubis575@gmail.com³, lailakarimah2210@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam media massa, khususnya surat kabar, merupakan aspek penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Namun, kesalahan berbahasa sering kali ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan berita pada surat kabar Harian Mistar edisi 24 November 2024 dengan mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi, memahami faktor penyebabnya, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk setiap kesalahan yang ada. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui teknik simak dan catat dari berita yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis dalam beberapa berita. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam media massa sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

Kata Kunci: Surat Kabar, Berita, Ejaan, Morfologi, Semantik, Sintaksis.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek paling penting dalam kegiatan komunikasi. Salah satu media yang digunakan untuk melakukan komunikasi adalah media massa cetak seperti surat kabar yang memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematis penulisan berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia (Nisa, 2018). Bahasa dibagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa verbal dan nonverbal. Dalam bahasa nonverbal terdapat komponen gramatika yang mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menjadi pokok pembahasan dalam sintaksis (Hanim dkk, 2024). Surat kabar secara tidak langsung menjadi pembina bahasa Indonesia bagi pembacanya karena menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta memberikan dampak positif (Ramadhan, 2021). Namun, masih ada banyak surat kabar yang melakukan kesalahan dalam penulisan yakni menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan, baik dari segi penulisan ejaan, morfologi, sintaksis, maupun semantik (Nisa, 2018).

Ejaan merupakan aturan dalam penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yang meliputi penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal dan penulisan lambang bilangan (Sriharyati, 2021). Morfologi adalah ilmu yang mempelajari kata dan pembentukan kata serta fokus pada morfem, kata, dan proses morfologis itu sendiri yang terdiri atas pengimbuhan, pengulangan, pemendekan, dan pemajemukan. Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang kalimat yang meliputi alat sintaksis, fungsi sintaksis, frase, klausa, dan kalimat. Dalam fungsi sintaksis, hal-hal penting yang harus diperhatikan adalah subjek, predikat, dan objek. Dalam kategori sintaksis terdapat istilah nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Dalam peran sintaksis terdapat istilah pelaku, penderita, dan penerima. Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna dan berada di seluruh tataran. Makna dapat ditemukan di dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis (Abidin, 2019).

Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama,

yaitu: Kesalahan intrabahasa terjadi ketika aturan bahasa yang dipelajari belum dipahami seluruhnya; transfer antarbahasa terjadi karena pengaruh struktur bahasa pertama terhadap bahasa kedua; lingkungan dan kebiasaan juga berperan karena keterbatasan sumber belajar, metode pengajaran yang kurang efektif, serta suasana belajar yang tidak mendukung; dan strategi komunikasi untuk menyampaikan ide, baik secara verbal maupun nonverbal yang belum sepenuhnya dikuasai dan berfokus pada efektivitas komunikasi daripada kepatuhan terhadap kaidah bahasa yang benar (Suhardjono dkk.,2024).

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesalahan dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kalayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi” ada beberapa bentuk kesalahan berbahasa antara lain: 1) kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan tanda baca titik (.), dan koma (,); 2) Kesalahan morfologi berupa kata yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia; 3) kesalahan semantik berupa kesalahan kata yang tersirat; dan 4) kesalahan sintaksis berupa penyusunan kalimat yang tidak sesuai sehingga menimbulkan kalimat yang tidak baku (Hanim dkk., 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan berbahasa dalam berita pada surat kabar yang perlu diperhatikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada berita yang dimuat dalam surat kabar atau koran untuk mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi, memahami faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi perbaikan setiap kesalahan yang ada untuk meningkatkan kualitas bahasa dalam berita tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong kesadaran pembaca terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam media massa sebagai sumber informasi bagi khalayak umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil temuan kesalahan dalam bentuk analisis kata- kata (Putri dkk.,2022). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena menggunakan data yang akurat dan diteliti secara sistematis (Sahir, 2022). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang bersumber dari Surat Kabar Harian Mistar Edisi Kamis, 21 November 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dan dan catat adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber fisik seperti buku, surat kabar, dan catatan serta mengutip pendapat para ahli yang terkandung didalamnya untuk memperkuat pendapat dari hasil analisisnya (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dkk., 2021). Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahap. Tahapan – tahapan tersebut adalah (1) pengumpulan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, (4) perbaikan kesalahan. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kesalahan-kesalahan berbahasa mulai dari ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada Surat Kabar Harian Mistar.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sejenisnya. Dan dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penulisan berita pada Surat Kabar Harian Mistar edisi Kamis, 21 November 2024, terdapat sejumlah kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan kesalahan pada tataran morfologi, kesalahan semantik, dan kesalahan sintaksis. Penelitian ini menganalisis empat berita yang memiliki kesalahan dalam penggunaan bahasa sebagai berikut.

Tabel 1. Data berita yang dianalisis

Judul Berita
Dejan/ Gloria Libas Wakil Tuan Rumah
Bungkus rokok polosancam nasib 99.177 pekerja
Aturan Upah Minimum 2025 Terbit Akhir November

1. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita “Dejan/ Gloria Libas Wakil Tuan Rumah”.

a. Kesalahan Ejaan

Paragraf ke-6

Kesalahan: Pemakaian Huruf Miring: Gloria juga bermain sangat efektif dengan cegatan-cegatannya didepan net. Pada data memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Data tersebut memiliki kesalahan karena mengandung unsur bahasa asing yang seharusnya ditulis miring yaitu pada kata net.

Perbaikan: Dari kata “net” menjadi huruf miring “net”.

b. Kesalahan Morfologi

Paragraf ke-5

Kesalahan: “Pasangan nonpelatnas itu tancap gas menyerang”. Dari segi morfologi yang formal atau standar, kata “tancap gas” tidak mengikuti pola pembentukan yang baku.

Perbaikan: kata ini dapat diubah menjadi “bertindak cepat”

c. Kesalahan Semantik

Paragraf ke-1

Kesalahan: “Ganda campuran Indonesia itu melibas Zhang Han Yu/Yang Jia Yi”. Pada kata “melibas” memiliki makna dominasi yang sangat kuat, seolah-olah lawan tidak memberikan perlawanan berarti.

Perbaikan: Kata “melibas” diganti menjadi “mengalahkan”.

Paragraf ke-2

Kesalahan: Kalimat “Dejan/Gloria terlibat jual beli serangan” memiliki ungkapan yang berbeda dengan semestinya atau ada makna yang tersembunyi.

Perbaikan: Kata “jual beli serangan” dapat diganti menjadi “saling melancarkan serangan”.

Paragraf ke-3

Kesalahan: Pada kalimat “Aksi kejar mengejar angka dalam tempo yang cepat” dan kalimat “berlangsung sampai menginjak skor” memiliki ungkapan yang berbeda dengan semestinya atau ada makna yang tersembunyi.

Perbaikan: Kalimat “aksi kejar mengejar” dapat diganti dengan “aksi saling kejar” dan kalimat “menginjak skor” dapat diganti dengan “hingga skor mencapai”.

Paragraf ke-6

Kesalahan: Kalimat “dengan mudah menjauh dengan keunggulan 12-3”, kalimat tersebut adalah kalimat rancu. Penggunaan “dengan” dua kali dalam satu kalimat termasuk kalimat yang repetitif.

Perbaikan: Kalimat “dengan mudah menjauh dengan keunggulan 12-3” dapat diganti “semakin menjauh dengan keunggulan 12-3”.

Paragraf ke-7

Kesalahan: Pada kalimat “kemudian mengunci kemenangan” memiliki ungkapan yang berbeda dengan semestinya atau ada makna yang tersembunyi.

Perbaikan: Dapat diganti dengan: meraaih kemenangan”

Paragraf ke-8

Kesalahan: Kalimat “Dejan/Gloria berhasil melenggang ke babak 16 besar” memiliki kesan terlalu santai.

Perbaikan: Kata “melenggang” dapat diganti menjadi “melaju” agar lebih sesuai dengan konteks olahraga.

d. Kesalahan Sintaksis

Paragraf ke-2

Kesalahan: “Bermain di Shenzhen Gymnasium. Shenzhen, Rabu (20/11/24)”, struktur kalimat tersebut belum efektif.

Perbaikan: Struktur kalimat tersebut efektif dengan menambahkan kata “pada” sebelum “Rabu”. Maka perbaikannya menjadi “Bermain di Shenzhen Gymnasium. Shenzhen, pada Rabu (20/11/24)”.

Paragraf ke-3

Kesalahan: “Han/Jia dengan cepat bisa menyamakan”, kata “bisa” pada kalimat ini tidak diperlukan karena “dengan cepat” sudah menunjukkan kemampuan mereka.

Perbaikan: “Han/Jia dengann cepat menyamakan”.

Paragraf ke-6

Kesalahan: Kalimat “Gloria juga bermain sangat efektif” dalam kalimat pertama paragraf keenam ini tidak efektif

Perbaikan: “Gloria bermain sangat efektif”

2. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita “Bungkus rokok polos ancam nasib 99.177 pekerja”

a. Kesalahan Ejaan

Paragraf ke-1

Kesalahan: “Salah satu penolakan datang dari serikat pekerja tembakau di Jawa Tengah. Yang khawatir kebijakan tersebut akan mengancam mata pencaharian mereka”. Tanda titik yang tidak pada tempatnya: “di Jawa Tengah.”

Perbaikan: Seharusnya tidak ada titik karena kalimat masih berlanjut dengan “yang khawatir...”. Sehingga menjadi “Salah satu penolakan datang dari serikat pekerja tembakau di Jawa Tengah yang khawatir kebijakan tersebut akan mengancam mata pencaharian mereka”.

Paragraf ke-3

Kesalahan: “Wakil Ketua Umum Pimpinan Pusat Federasi Serikat Pekerja Rokok Tembakau Makanan Minuman Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSP RTMM-SPSI)”. Kata “Indonesia” adalah kesalahan penulisan.

Perbaikan: Seharusnya penulisannya “Indonesia“ adalah “Indonesia”.

Paragraf ke-5

Kesalahan: “Ambil contoh kudus, kalau industri rokoknya mati, maka ada 77.000 pekerja yang akan terdampak.

Perbaikan: Penulisan “kudus” harus diawali dengan huruf kapital yaitu Kudus, karena merupakan nama tempat. Sehingga menjadi “Ambil contoh Kudus, kalau industri rokoknya mati, maka ada 77.000 pekerja yang akan terdampak”.

b. Kesalahan Morfologi

Paragraf ke-5

Kesalahan: "Itu baru satu wilayah saja loh". Kata "loh" merupakan kesalahan.

Perbaikan: Kata "loh" bersifat tidak baku, sebaiknya dihapus. Sehingga menjadi "Itu baru satu wilayah saja."

Paragraf ke-10

Kesalahan: "Aturan ini tidak hanya merugikan pekerja tembakau, tapi juga berdampak bagi sektor kreatif."

Perbaikan: Kata "tapi" seharusnya penulisan menjadi "tetapi" yang merupakan kata baku.

c. Kesalahan Semantik

Paragraf ke-3

Kesalahan: Kata "eksesif" merupakan ungkapan yang memiliki makna tersembunyi

Perbaikan: Sebaiknya diganti dengan kata yang lebih umum seperti "berlebihan."

Paragraf ke-5

Kesalahan: "menuai protes dan penolakan dari berbagai pihak". Kata protes dan penolakan memiliki makna yang sama.

Perbaikan: Seharusnya penulisannya "menuai protes dari berbagai pihak."

Paragraf ke-4

Kesalahan: "Aturan ini bisa mematikan penghidupan pekerja di Indonesia."

Perbaikan: Frasa "mematikan penghidupan" merupakan pleonasme (penggunaan kata berlebihan yang bermakna sama), cukup menggunakan "menghilangkan mata pencaharian" atau "mengancam penghidupan."

d. Kesalahan Sintaksis

Paragraf ke-3

Kesalahan: "Kalau industri kita ditekan, maka rakyat kita juga yang akan mengalami dampaknya". Kata "juga" dan "yang" berlebihan sehingga menjadi tidak efektif.

Perbaikan: Kata "juga" dan "yang" berlebihan sehingga menjadi tidak efektif. Seharusnya kata "juga" dan "yang" dihilangkan. Sehingga menjadi "Kalau industri kita ditekan, maka rakyat kita akan mengalami dampaknya."

3. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita "Aturan Upah Minimum 2025 Terbit Akhir November"

a. Kesalahan Ejaan

Paragraf Ke-1

Kesalahan: Menteri Ketenagakerjaan Yassierli menargetkan acuan penetapan upah minimum pada akhir bulan ini.

Perbaikan: Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, kalimat ini dapat diganti menjadi "Menteri Ketenagakerjaan, Yassierli, menargetkan acuan penetapan upah minimum pada akhir bulan ini."

Paragraf ke-4

Kesalahan: Namun Yassierli tidak menjelaskan lebih lanjut perwakilan unsur buruh.

Perbaikan: Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma, kalimat ini dapat diganti menjadi "Namun, Yassierli tidak menjelaskan lebih lanjut perwakilan unsur buruh."

Paragraf ke-10

Kesalahan: Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan penetapan UMP memperhitungkan kebutuhan hidup layak (KHL) para pekerja.

Perbaikan: Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf

kapital dalam singkatan yang termasuk akronim, kalimat ini dapat diganti menjadi "Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, menyampaikan penetapan UMP memperhitungkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) para pekerja."

b. Kesalahan Morfologi

Paragraf Ke-1

Kesalahan: Penetapan acuan tersebut akan berbentuk Peraturan Menteri Ketenagakerjaan.

Perbaikan: Kata "berbentuk" dapat diganti menjadi kata "berupa"

Paragraf ke-3

Kesalahan: "Kami punya target bahwa kami akan mengeluarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan akhir bulan ini untuk bisa acuan bagi gubernur dan Dewan Pengupahan Provinsi dalam menetapkan upah minimum," kata Yasierli, Rabu (20/11/24).

Perbaikan: Kata "punya" seharusnya ditambahkan imbuhan awal me- dan imbuhan sisipan -em, sehingga dapat diganti menjadi "mempunyai".

Paragraf Ke-7

Kesalahan: "Kami ingin mendapatkan satu kesepakatan yang lebih solid terkait formula dan aturan dalam menetapkan upah minimum 2025," ujarnya.

Perbaikan: Kata "kesepakatan" dapat diganti menjadi kata "pemahaman".

Paragraf Ke-10

Kesalahan: Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan penetapan UMP memperhitungkan kebutuhan hidup layak (KHL) para pekerja. Saat ini pemerintah tengah menggodok formula UMP yang tepat, baru kemudian menerbitkan Permenaker.

Perbaikan: Kata "memperhitungkan" dapat diganti dengan kata "mempertimbangkan" dan kata "menggodok" dapat diganti dengan kata "merumuskan".

c. Kesalahan Semantik

Paragraf ke-1

Kesalahan: Menteri Ketenagakerjaan Yassierli menargetkan acuan penetapan upah minimum pada akhir bulan ini.

Perbaikan: Kata "acuan" dalam konteks tersebut dapat menimbulkan ambigu, kata tersebut dapat diganti menjadi "dasar hukum". Setiap kata "acuan" yang ada pada berita tersebut dapat diganti menjadi kata "dasar hukum."

Paragraf Ke-10

Kesalahan: Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan penetapan UMP memperhitungkan kebutuhan hidup layak (KHL) para pekerja

Perbaikan: Frasa "sementara itu" dapat diganti menjadi "selain itu"

d. Kesalahan Sintaksis

Paragraf Ke-2

Kesalahan: Walau demikian, seluruh unsur Depenas telah menargetkan negosiasi tersebut menghasilkan formula upah minimum baru pada pekan depan.

Perbaikan: Frasa "negosiasi tersebut menghasilkan formula" dapat ditambahkan kata "diharapkan" sehingga menjadi "negosiasi tersebut diharapkan menghasilkan formula".

Paragraf ke-3

Kesalahan: "Kami punya target bahwa kami akan mengeluarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan akhir bulan ini untuk bisa acuan bagi gubernur dan Dewan

Pengupahan Provinsi dalam menetapkan upah minimum," kata Yasierli, Rabu (20/11/24).

Perbaikan: Kalimat tersebut kurang padu sehingga perlu ditambahkan kata "menjadi" sehingga kalimatnya menjadi "Kami punya target bahwa kami akan mengeluarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan akhir bulan ini untuk bisa acuan bagi gubernur dan Dewan Pengupahan Provinsi dalam menetapkan upah minimum," kata Yasierli, Rabu (20/11/24).

Paragraf Ke-5

Kesalahan: Yassierli mengatakan gubernur dan bupati memiliki waktu sekitar 30 hari untuk menentukan Upah Minimum Provinsi dan Upah Minimum Kabupaten setelah penerbitan Permenaker.

Perbaikan: Kalimat tersebut kurang padu sehingga perlu ditambahkan kata "bahwa" sehingga kalimatnya menjadi "Yassierli mengatakan bahwa gubernur dan bupati memiliki waktu sekitar 30 hari untuk menentukan Upah Minimum Provinsi dan Upah Minimum Kabupaten setelah penerbitan Permenaker."

Paragraf Ke-6

Kesalahan: Sosialisasi upah minimum ke perusahaan umumnya berlangsung selama 60 hari.

Perbaikan: Pada kalimat ini perlu ditambahkan kata "mengenai" untuk memperjelas maksud dari kalimat tersebut sehingga kalimatnya menjadi "Sosialisasi mengenai upah minimum kepada perusahaan umumnya berlangsung selama 60 hari."

Paragraf Ke-13

Kesalahan: Adapun rentang alfa yang tercantum dalam PP No. 51 Tahun 2023 adalah 0,1 sampai 0,3.

Perbaikan: Kalimat tersebut tidak memberikan informasi apa itu alfa sehingga kalimatnya dapat diganti menjadi "Adapun rentang nilai koefisien (alfa) yang tercantum dalam PP No. 51 Tahun 2023 adalah 0,1 hingga 0,3.

KESIMPULAN

Surat kabar memuat berbagai berita, yang dalam setiap berita tersebut sering ditemukan kesalahan berbahasa meliputi kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. Berdasarkan hasil analisis pada Surat Kabar "Harian Mistar" edisi 24 November 2024 dapat disimpulkan terdapat beberapa kesalahan antara lain: pertama, kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Dejan/ Gloria Libas Wakil Tuan Rumah" diantara terdapat kesalahan ejaan sebanyak satu kesalahan, kesalahan morfologi sebanyak satu kesalahan, kesalahan semantik sebanyak enam kesalahan, dan kesalahan sintaksis sebanyak tiga kesalahan. Kedua, kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Bungkus rokok polosancam nasib 99.177 pekerja" diantara terdapat kesalahan ejaan sebanyak tiga kesalahan, kesalahan morfologi sebanyak dua kesalahan, kesalahan semantik sebanyak tiga kesalahan, dan kesalahan sintaksis sebanyak satu kesalahan. Ketiga, kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Aturan Upah Minimum 2025 Terbit Akhir November" diantara terdapat kesalahan ejaan sebanyak tiga kesalahan, kesalahan morfologi sebanyak empat kesalahan, kesalahan semantik sebanyak tiga kesalahan, dan kesalahan sintaksis sebanyak lima kesalahan. Dari hasil penelitian berita pada Surat Kabar Harian Mistar diharapkan harus lebih berhati-hati dalam tata cara penulisan berita. Pemeriksaan bahasa harus dilakukan sebelum mempublikasi Surat Kabar karena kesalahan berbahasa pada berita di dalam dapat menimbulkan perbedaan interpretasi dan pemahaman di antara pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Berbahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Rohmah, U. F., Utomo, A. P., Kesuma, R. G., et al. (2024). Analisis Kesalahan dan Tanda BacaTeks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 90-112.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 218-224.
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, J., Nur Khairudin, F., Dwi Akutsa, J., & Wijdan Sulthoni, O. (2021). Metabahasa Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Perbandingan Hasil Analisis Kritis Pemerolehan Bahasa pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 Nomor 1, 1-7.
- Putri, D., Oktaviyani, P., Maharani, T. S., Pitaloka, A., & Widodo, P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Harian Linggau Pos. 2(2).
- Ramadhan, F., Maretnowati, A. D., Nursulaiman, & Syaputra, M. R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Bidang Ejaan Pada Surat Kbar Tribun News. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonsia*, 49-55.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sriharyati, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Liputan6.com. *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 29-40.
- Suhardjono, D. W., Sudiyana, B., Eliastuti, M., Dwi , R., Amorita , N. I., Umar, F. A., et al. (2024). *Analisis Kesalalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.